

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP INDEKS  
PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
ANGKATAN  
2018**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**FELISA ZULKA KHARISNI  
1811604066**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP INDEKS  
PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
ANGKATAN  
2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi Sarjana Terapan  
Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
FELISA ZULKA KHARISNI  
1811604066**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA ANGKATAN 2018

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

FELISA ZULKA KHARISNI  
1811604066

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :  
25 Juli 2022



Pembimbing

Raden Sugeng Riyadi S.ST.,M.Psi

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP INDEKS  
PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
ANGKATAN  
2018**

Felisa Zulka Kharisni<sup>1</sup>, Raden Sugeng Riyadi<sup>2</sup>  
Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

**Abstrak**

**Latar belakang:** Lingkungan belajar merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar baik secara fisik maupun sosial dimana individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan begitu juga lingkungan dapat dipengaruhi oleh individu.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiah Yogyakarta Angkatan 2018.

**Metode Penelitian** Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan desain *Cross Sectional* menggunakan pendekatan korelasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DREEM dengan 50 butir pertanyaan. Responden yang digunakan berjumlah 112 mahasiswa angkatan 2018.

**Hasil penelitian:** Berdasarkan hasil analisis bivariat SPSS dengan uji *Spearman Rank*, didapatkan data hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar  $p\text{-value} < 0,4894$  ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan dan saran:** Menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat terpacu dan termotivasi untuk meningkatkan belajar dengan mencapai hasil belajar yang maksimal, dengan lingkungan belajar yang sudah baik.

**Kata kunci :** Lingkungan belajar, Prestasi belajar, Indeks prestasi belajar

1. Judul skripsi
2. Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta
3. Dosen Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN LEARNING ENVIRONMENT AND  
GRADE POINT AVERAGE (GPA) IN ANAESTHESIOLOGY  
NURSING STUDENTS YEAR 2018, UNIVERSITAS  
'AISYIAH YOGYAKARTA'<sup>1</sup>**

Felisa Zulka Kharisni<sup>2</sup>, Raden Sugeng Riyadi<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

**Abstract**

**Background:** The learning environment is something that can have an impact on the teaching and learning process in both a physical and social sense, where both the environment and the humans inside it are capable of influencing one another.

**Objective:** The study aims to determine the correlation between the learning environment and student achievement in Anaesthesiology Nursing students at the Universitas 'Aisyiah Yogyakarta Class of 2018.

**Method:** This research was an observational study with a Cross Sectional design using a correlation approach. The data were collected using a DREEM questionnaire with 50 questions. The respondents were 112 students of the 2018 class.

**Result:** Based on the results of the SPSS bivariate analysis with the Spearman Rank test, it was shown the data on the correlation between the learning environment and learning achievement with p- value <0.4894 (p<0.05),

**Conclusion and suggestion:** It shows that there is no significant correlation between the learning environment and learning achievement. Students should be inspired to learn better by reaching the highest possible learning outcomes in a conducive learning environment.

**Keywords:** Learning Environment, Learning Achievement, Learning Achievement Index

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Anaesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia di era modern ini mengalami kemajuan yang cukup pesat (Yudhistira et al., 2020). Kemajuan ini terjadi pada berbagai bidang seperti kesehatan, teknologi, ekonomi dan budaya. Pada masa modern yang kompetitif ini akan menyebabkan banyak tekanan salah satunya adalah lingkungan belajar (Arianti al et., 2019). Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal terhadap keberlangsungan proses pembelajaran (Mulyani al et., 2013). Lingkungan belajar memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran individu atau manusia (Ahmad Syafi al et., 2018).

Lingkungan belajar adalah sebagai salah satu dari banyak contoh yang harus menjadi sasaran ketika mengevaluasi program pendidikan (Yudhistira et al., 2020). Hal ini perlu dievaluasi karena terbukti berdampak pada keberhasilan akademik individu, perkembangan perilaku belajar, dan pencapaian tujuan mahasiswa (Arianti al et., 2019). Ketika dihadapkan pada situasi atau ujian baru, perubahan lingkungan atau perubahan pendidikan, lingkungan ini biasanya terpengaruh, dan mungkin juga perubahan lain dalam kondisi tertentu (The Executive Council WFME al et., 2012). Kondisi lingkungan belajar yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran individu. Suatu kelas yang kondusif dapat menghindarkan individu dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis, menumbuhkan motivasi serta kreativitas dalam belajar (Arianti al et., 2019). Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tidak jauh dari peran cara pengajar (Mariyana al et., 2017). Cara mengajar yang dapat diterima dengan mudah

oleh individu akan membuat individu lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh pengajar. Lingkungan yang kondusif juga harus dapat ditunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang memadai seperti : sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan perilaku pengajar, hubungan yang baik antara individu dengan pengajar, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan individu (Harjali et al., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 38,8% mahasiswa terpengaruh terhadap lingkungan belajar, kemudian dengan 25,3% dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, dan 23,3% motivasi belajar. Besarnya

Prestasi belajar juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan individu dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Junaidi Arsyadal et., 2018).

pengaruh lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar sebesar 87,4%, sedangkan sisanya 12,6% merupakan sumbangan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas lingkungan belajar mengalami pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar (Muslih al et, 2014).

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan peserta didik atau individu dalam mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar (Moh. Fahmil Mustafid et al., 2020). Prestasi belajar yang dimiliki oleh individu dapat diperoleh melalui proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Mulyati al et., 2004).

Individu yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam proses belajar (Mulyani al et., 2013). Dalam upaya menghasilkan prestasi yang baik

faktor lingkungan memiliki peranan dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi yang dihasilkan, lingkungan kampus memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*) (Litalien et al., 2011).

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (Dan & Yang, 2018). Dengan lingkungan yang kondusif dan nyaman dapat memberikan motivasi atau mendorong mahasiswa untuk lebih giat melakukan kegiatan positif (Arianti al et., 2019). Namun mahasiswa juga sering disibukan dengan berbagai tugas, kegiatan dan diskusi yang yang membuat mahasiswa itu jenuh dan memerlukan dorongan dari lingkungan sekitar

(Sopiyanti al et., 2018). Lingkungan belajar bukan hanya lingkungan kampus, tetapi lingkungan yang berada disekitar mahasiswa tersebut seperti : lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, (Indriaty al et., 2013) .

Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2018 seringkali dihadapkan dengan jadwal mata pembelajaran yang padat, berbagai diskusi, kegiatan, tugas dan ujian sehingga banyak menguras tenaga dan pikiran mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang dapat menyebabkan mahasiswa jenuh dan bosan dengan aktivitas tersebut sehingga perlu diciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan pada

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Hubungan Lingkungan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif ( IPK ) pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018".

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana lingkungan pembelajaran mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018 ?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018 ?

3. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018 ?

### TUJUAN PENELITIAN

#### a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Keperawatan

Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018.

#### b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lingkungan pembelajaran pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018.
- b. Mengetahui prestasi belajar pada mahasiswa Keperawatan

Anestesiologi Universitas sejumlah variabel dan menghitung 'Aisyiyah Yogyakarta koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat Angkatan 2018. variabel tersebut, sehingga dapat

c. Mengetahui hubungan ditentukan variabel-variabel mana yang lingkungan belajar terhadap berkorelasi. (Sulfemi et al., 2017)

prestasi belajar pada Populasi adalah keseluruhan mahasiswa Keperawatan subjek penelitian yang berada dalam Anestesiologi Universitas wilayah penelitian (Litalien et al., 'Aisyiyah Yogyakarta 2011). Populasi dalam penelitian ini Angkatan 2018. adalah semua mahasiswa Keperawatan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018 penelitian observasi yang merupakan berjumlah 120 mahasiswa.

penelitian dengan tujuan menjelaskan Sampel adalah bagian dari suatu keadaan atau situasi. Desain populasi yang akan diteliti atau penelitian yang digunakan *Cross sectional* menggunakan *Spearman Rank* untuk mengetahui adanya hubungan variabel dependen dan variabel independen. dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, menggunakan pendekatan korelasi yang dimana kriteria tersebut menentukan bertujuan untuk mengetahui hubungan dapat dan tidaknya sampel tersebut antara variabel dengan cara mengukur dapat digunakan (Litalien et al., 2011).

Teknik pengambilan sampel menilai lingkungan pendidikan dalam penelitian ini menggunakan khususnya dalam pendidikan teknik *purposivef sampling*. *Purposivef sampling* merupakan teknik kedokteran dan kesehatan. Kuesioner pengambilan sampel non random ini sudah digunakan serta telah diuji dimana anggota sampel dipilih validitas dan reabilitasnya oleh berdasarkan kecocokan mereka dengan pendidikan profesi kesehatan di seluruh dunia selama 20 tahun oleh Gen dan kriteria inklusi penelitian. Sampel Harlen yang dilakukan di Sklotlandia Penelitian pada penelitian ini yaitu (Roff, 2005). Kuesioner DREEM mahasiswa Keperawatan Anestesiologi mempunyai reliabilitas yang tinggi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta untuk mengukur persepsi mahasiswa tahun ajaran 2018 yang memenuhi terhadap lingkungan belajar. Skala kriteria penelitian dan memberikan DREEM adalah skala yang digunakan persetujuan tertulis secara sukarela untuk mengikuti penelitian Sampel untuk mengukur persepsi, sikap atau yang digunakan adalah 112 responden pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau dengan berdasarkan kriteria inklusi. fenomena social (Pranatawijaya et al.,

Instrument pengumpulan data 2019)  
yaitu menggunakan DREEM (*The Dundee Ready Educational Environment Measure*) adalah kuesioner yang banyak digunakan oleh pendidikan kedokteran di dunia untuk

## HASIL PENELITIAN

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atau UNISA Yogyakarta merupakan institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang

didirikan pada tanggal 10 Juli 1963 dan terletak di Mlangi Nogotirto, Jl. Siliwangi Ring Road Barat No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55592. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang berada dibawah naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Aisyiyah. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) merupakan salah satu fakultas yang unggulan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Yogyakarta juga menghadirkan jenjang D4 untuk program ilmu Keperawatan Anestesiologi sejak tahun 2018.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik demografi

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, dan jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Demografi berdasarkan Umur

Variabel	Frekuensi	Presentasi %
<b>Umur</b>	<b>112</b>	<b>100.0</b>
20	6	5,4
21	62	55,3
22	35	31,2
23	6	5,4
25	3	2,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki-laki</b>	41	36,6
<b>Perempuan</b>	71	63,4

Sumber: Data primer, Februari Tahun 2022

Karakteristik demografi yang diuraikan pada tabel 4.1 didapatkan dari penyebaran kuesioner pada 112 responden sebanyak 5.4 %, responden,

berumur 21 tahun sebanyak 55,3%, responden, berumur 22 tahun sebanyak 31,2%, responden, berumur 23 tahun sebanyak 5,4%, dan berumur 25 tahun sebanyak 2,7% responden. Sebanyak responden (63,39%) berjenis kelamin perempuan dan responden (36,6%) berjenis kelamin laki-laki.

Pada tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa responden terbanyak terbanyak adalah umur 21 tahun sejumlah (55,3%) responden, sedangkan responden paling



sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Penilaian Kuesioner DREEM pada Lingkungan Belajar

Variabel	Frekuensi	Nilai	Presentase %
Tinggi > 80	5	80-100	4,4
Sedang < 80	107	51-79	95,6
<b>Total</b>	<b>112</b>		<b>100.0</b>

Sumber: Data primer, Februari Tahun 2022

Lingkungan belajar dinilai dengan menggunakan kuesioner DREEM yang terdiri dari 50

sedikit adalah umur 25 tahun yaitu sebanyak (2,7%) responden.

#### b. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik subjek penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu :

1) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lingkungan Belajar

Distribusi lingkungan belajar pada tabel 4.2 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden

pencapaian akademik, persepsi terhadap suasana pembelajaran, persepsi terhadap lingkungan belajar dan persepsi terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan penilaian kuesioner DREEM pada 112 responden didapatkan sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.2 nilai terkecil adalah 51 dan nilai terbesar adalah 100. Berdasarkan pengelompokan responden sebanyak 5 (4,4%) responden menilai lingkungan belajar baik dan yang

menilai lingkungan belajar cukup adalah sebanyak 107 (95,6%) responden.

2) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Prestasi Belajar Distribusi lingkungan belajar pada tabel 4.3

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Penilaian Indeks Prestasi Kumulatif pada Responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi %
Tinggi (>3.00)	103	92.00
Sedang (<3.00)	9	8.00
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100.0</b>

*SSumber: Data primer, Februari Tahun 2022*

Prestasi belajar dinilai dengan indeks prestasi kumulatif saat pengisian kuesioner, didapatkan dari 112 responden. Pengelompokan prestasi belajar dikatakan sedang jika kurang dari 3,00 dan tinggi jika lebih

sama dengan 3,00. Responden yang memiliki prestasi belajar cukup adalah sebanyak 9 responden (8 %) dan yang memiliki prestasi belajar baik adalah sebanyak 103 responden (92 %).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu mengetahui hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi (IPK) Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2018 menggunakan uji korelasi menggunakan *Spearman Rank* untuk mengetahui adanya hubungan

variabel dependen dan variabel independen.

a. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hubungan Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hubungan lingkungan belajar dan prestasi belajar pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Analisis Bivariat antar Variabel

Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar		Total	p-value
	Tinggi	Sedang		
Tinggi	6 (100,00%)	0 (0,00%)	6 (100,0%)	
Sedang	98 (92,45%)	8 (7,55%)	106 (100,0%)	0.4894

Sumber: Data primer, Februari Tahun 2022

Analisis bivariat yang dilakukan dengan melakukan analisis statistik menggunakan SPSS penilaian lingkungan belajar dan prestasi belajar, dan

dilakukan uji *Spearman Rank* , didapatkan data hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar p-value <0,4894 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa

tidak ada hubungan lingkungan belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2018.

## PEMBAHASAN

### 1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan sarana seorang individu dapat mencurahkan diri untuk berkreasi, beraktifitas, termasuk melakukan berbagai perubahan mengenai banyak hal hingga individu mendapatkan sejumlah perilaku atau pengalaman baru dari berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa tersebut. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik. kondisi lingkungan belajar baik salah satunya seperti lingkungan

belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran individu. Lingkungan yang kondusif dapat menghindarkan individu dari kejenuhan, kebosanan, dan dapat meningkatkan motivasi serta kreativitas dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif juga harus dapat ditunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang memadai seperti : sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan perilaku pengajar, hubungan yang baik antara individu dengan pengajar, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan individu. Jika terdapat fasilitas dengan kondisi yang baik (damai dan tentram)

akan sangat membuat mahasiswa mudah untuk belajar.

Pada lingkungan belajar Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya prodi keperawatan Anestesiologi memiliki lingkungan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti; sarana laboratorium, kelas yang nyaman, aman dan kondusif, perpustakaan yang dilengkapi dengan banyak buku yang dapat digunakan sebagai referensi belajar. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta juga dilengkapi dengan ruang auditorium yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap seperti; halaman luar universitas juga dilengkapi dengan gazebo yang biasa digunakan mahasiswanya untuk bersantai dan berdiskusi sehingga mahasiswa tidak merasakan jenuh dengan

suasana kelas saat sedang berdiskusi. Para dosen di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memberikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswanya sehingga memudahkan mahasiswa untuk mempelajari materi kembali secara mandiri. dosen di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta juga membangun komunikasi dan pendekatan kepada mahasiswanya sehingga mahasiswanya merasa lebih nyaman saat melakukan konsultasi materi yang dirasa kurang dipahami oleh mahasiswa. . Maka dapat disimpulkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan memiliki fasilitas yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa karena hal tersebut dapat memberikan motivasi dan dorong kepada

mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Dari hasil penyebaran kuesioner pada 112 responden dengan penilaian kuesioner DREEM pada 112 responden yang diuraikan pada tabel 4.2 nilai terkecil adalah 51 dan nilai terbesar adalah 100. Berdasarkan pengelompokan responden sebanyak 5 (4,4%) responden menilai lingkungan belajar tinggi dan sebanyak 107 (93,6%) menilai lingkungan belajar sedang.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat

kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar (Cleopatra et al., 2015).

Dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari sendiri atau berasal dari dari mahasiswa itu sendiri. Faktor ini antara lain sebagai berikut (1) kecerdasan (intelegensi); (2) faktor jasmaniah atau faktor fisiologis; (3) sikap; (4) minat; (5) bakat; dan (6) motivasi.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang memiliki pengaruh besar di dalam diri mahasiswa untuk mendorong diri individu mahasiswa melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar mahasiswa, sehingga tujuannya tercapai motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Kesehatan jasmani sangat mempengaruhi gaya belajar dan minat belajar (Asrofi al et., 2008).

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar mahasiswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti ; lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat . Lingkungan kampus terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama seorang individu. Orang tua merupakan orang pertama dalam memberikan dasar-dasar

pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada pelaksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal. Lingkungan sosial atau masyarakat merupakan tempat terjadinya proses akademis, masyarakat tentunya memiliki peran besar dalam hal kegiatan pendidikan. Aktivitas yang terjadi memiliki sifat tidak formal, pembelajaran tersebut mengenai kegiatan religious, sosial serta aktivitas yang baik lainnya. Sebab itu, materi yang telah diperoleh mahasiswa sebagai generasi selanjut harus diimbangkan dengan kondisi dan hak masyarakat dimana

proses belajar terjadi (Subianto, 2013).

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian ini prestasi belajar dinilai dengan indeks prestasi kumulatif saat pengisian kuesioner, didapatkan dari 112 responden. Pengelompokan prestasi belajar dikatakan sedang jika kurang dari 3,00 dan tinggi jika lebih sama dengan 3,00. Responden yang memiliki prestasi belajar sedang adalah sebanyak 9 responden (8 %) dan yang memiliki prestasi belajar tinggi adalah sebanyak 103 responden (92 %).

### 3. Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu karakteristik mahasiswa, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan

belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Selain faktor internal, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Proses pendidikan pada umumnya akan selalu berhubungan atau tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan. Antara proses kegiatan pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Akan selalu ada hubungan timbal balik antara proses kegiatan pendidikan dengan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik. Kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran

individu. Kondisi baik salah satunya seperti lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran individu. Lingkungan yang kondusif dapat menghindarkan individu dari kejenuhan, kebosanan, dan dapat meningkatkan motivasi serta kreativitas dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif juga harus dapat ditunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang memadai seperti : sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan perilaku pengajar, hubungan yang baik antara individu dengan pengajar, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan individu. Jika terdapat fasilitas dengan kondisi

yang baik (damai dan tenang) akan sangat membuat mahasiswa mudah untuk belajar. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, diperlukan penataan ruang kelas yang baik dan tepat. Peralnya ruang kelas merupakan lingkungan utama untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan. Ruang belajar yang bersih, nyaman dan tertata dengan rapi akan mendukung pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan analisis bivariat yang menggabungkan penilaian lingkungan belajar dan prestasi belajar, dan dilakukan uji *Spearman Rank* , didapatkan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar (*p-value* <0,4894), maka dapat disimpulkan lingkungan belajar tidak memiliki hubungan yang terhadap indeks

prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa keperawatan anestesiologi UNISA angkatan 2018. Dikarenakan syarat penelitian, sebuah penelitian dapat dikatakan berhubungan signifikan dengan kriteria (*p-value* <0,05).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Lingkungan Belajar Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018.

Penelitian ini dilakukan pada 112 responden angkatan 2018 didapatkan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup adalah sebanyak 107 (93,6 %) responden dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 4 (4,4%) responden.

2. Hubungan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2018. Hasil uji bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat terpacu dan termotivasi untuk

meningkatkan belajar dengan mencapai hasil belajar yang maksimal, dengan lingkungan belajar yang sudah baik.

### 2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi Fakultas Ilmu Kesehatan prodi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pada proses pembelajaran yang dilakukan agar mahasiswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut yaitu mengidentifikasi

faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh pada mahasiswa dalam belajar antara lain kebiasaan belajar, minat dan motivasi

## DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Asrofi, M. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Dan, A., & Yang, F. (2018). *Study About Student Learning Achievement Aspect And*. 2(2), 115–123.
- dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, K., Fahmil Mustafid, M., Wedi, A., & Pramono Adi, E. (2020). Jinotep (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017 Article History. *Jinotep*, 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p119>
- Harjali 2016. (n.d.). *Belajar Yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*.
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Indriaty, N. (2013). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar, Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Maritim Raja Ali Haji. *E-Jurnal UMRAH*, 1–18. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=1479>
- Litalien, D., Guay, F., Geoffrion, S., Giguère, C.-É., Fortin, M., Fortin, C., Guay, S., Ducharme, F., Lévesque, L., Caron, C. D., Hanson, E., Magnusson, L., Nolan, J., Nolan, M., Manzo, G., St-onge, S., Renaud, S., Guérin, G., Plard, M., ... Kryvor, Y. (2011). Analisis Penerapan Psak 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Title. *Arbitration Brief*, 2(1), 2071–

2079.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22174227>  
<http://www.transnational-dispute-management.com/article.asp?key=454>  
<https://litigation-essentials.lexisnexis.com/webcd/app?action=DocumentDisplay&crawlid=1&doctype=cite&docid=43+Tex.+Tech+L.+Rev.+757&srctype>
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2017). Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan PENATAAN*, 15(3), 241–249. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/download/11020/6710>
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/02013217-29-0-00>
- Mulyati, M. (2004). Kontribusi Minat Baca dan Bimbingan Belajar Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 9(18). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol9.iss18.art7>
- Muslih, A. (2014). Pengaruh lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar perakitan komputer siswa kelas x program keahlian. *Skripsi*. [https://eprints.uny.ac.id/34219/1/Achmad Muslih 09520244064.pdf](https://eprints.uny.ac.id/34219/1/Achmad%20Muslih%2009520244064.pdf)
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Roff, S. (2005). The Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) - A generic instrument for measuring students' perceptions of undergraduate health professions curricula. *Medical Teacher*, 27(4), 322–325. <https://doi.org/10.1080/01421590500151054>
- Sopiyanti, F. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 289–304. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.2197>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 16(1), 1–17.
- The Executive Council WFME. (2012). Global Standards for Basic Medical education The 2012 Revision. *World Federation for Medical Education*, 46. <http://wfme.org/standards/bme/78-new-version-2012-quality-improvement-in-basic-medical-education-english/file>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern.

*Seminar Nasional Bahasa Dan*

*Sastra Indonesia, Juni, 1–6.*

